

The Effect of Mind Mapping Media on Group B Storytelling Ability in Ayu Palembang Kindergarten

Sella Oktarina^{1*}, Taty Fauzy², Mardiana Sari³
Universitas PGRI Palembang

Corresponding Author: Sella Oktarina sellaoktarina926@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Mind Mapping, Storytelling Ability, Early Childhood

Received : 01 October

Revised : 02 November

Accepted: 03 December

©2022 Oktarina, Fauzy, Sari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The storytelling method is a fairly effective method given to the golden age of early childhood, as an effort to improve their cognitive, affective and psychomotor functions. The observation results showed that the storytelling ability of Group B children at Ayu Palembang Kindergarten was still low. This study aims to influence the influence of mind mapping media on storytelling skills and at the same time to find out what factors are the causes of low children's storytelling abilities in the learning process at Ayu Palembang Kindergarten. The research approach uses a quantitative pre-experimental method with a one group pre-test post-test design. Sample 14 people. Data collection is done through observation, observation and documentation. Data analysis techniques through normality and homogeneity tests. To see the effect of each variable and answer the research hypothesis, a t test was carried out with a significant (α 0.05). The findings prove that $t_{count} = 171.92 > t_{table} = 1,771$. The findings answer the hypothesis that mind mapping media has an effect on the storytelling ability of group B children at Kindergarten Ayu Palembang.

Pengaruh Media Mind Mapping terhadap Kemampuan Bercerita Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ayu Palembang

Sella Oktarina^{1*}, Taty Fauzy², Mardiana Sari³

Universitas PGRI Palembang

Corresponding Author: Sella Oktarina sellaoktarina926@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Mind Mapping, Kemampuan Bercerita, Anak Usia Dini

Received : 01 October

Revised : 02 November

Accepted: 03 December

©2022 Oktarina, Fauzy, Sari : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Metode bercerita merupakan sebuah metode yang cukup efektif diberikan pada masa usia keemasan anak usia dini, sebagai usaha untuk meningkatkan fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Ayu Palembang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh media mind mapping terhadap kemampuan bercerita dan sekaligus untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan bercerita anak dalam proses belajar di Taman Kanak-kanak Ayu Palembang. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimen dengan desain one group pre-test post-test. Sampel 14 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui uji normalitas dan homogenitas. Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel dan menjawab hipotesis penelitian dilakukan menggunakan uji t dengan signifikan (α) 0,05). Hasil temuan membuktikan $t_{hitung} = 171,92 > t_{tabel} = 1.771$. Hasil temuan menjawab hipotesis bahwa media mind mapping berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak kelompok B di TK Ayu Palembang.

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*). Disebut masa keemasan karena rasa ingin tahu pada anak berada pada posisi puncak. Pendidikan anak usia dini adalah upaya dengan memberikan pembinaan stimulasi pendidikan yang baik sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga anak dapat memperoleh rangsangan yang tepat. Anak usia dini memerlukan berbagai stimulus yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa dimana dalam perkembangan bahasa ada 4 kemampuan yaitu, kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan bercerita dan kemampuan menulis. Kemampuan bercerita ini dikembangkan melalui media pembelajaran baik dari cerita bergambar, buku dongeng, kartu seri bergambar dan mind mapping.

Sehingga guru harus berinovasi terhadap media pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian anak dalam memahami cerita. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan bercerita. Bercerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pola pikiran penanaman nilai-nilai budaya dan moral. Pengembangan kemampuan bercerita merupakan hal dasar yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemampuan berbahasa merupakan modal utama bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak agar anak mampu berkomunikasi dengan benar. Bercerita merupakan suatu pemberian pengalaman bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Bercerita suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Seperti penelitian yang dilakukan Budyawati (2016) adapun tujuan dari penelitian untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui metode mind mapping dan untuk mendeskripsikan respon anak terhadap implementasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Implementasi metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak kelas B di PAUD Sarin Rare Mas Bud" dapat disimpulkan Implementasi Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak terhadap implementasi Mind Mapping sangat positif. Anak menyatakan sangat senang mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Penelitian yang dilakukan Sandra (2021), dalam skripsinya yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gambar Seri Di RA. Al Amanah Bandar Lampung" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media gambar seri dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak sudah menunjukkan hasil cukup baik.

Sedangkan penelitian yang akan di buat oleh penulis berjudul " Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ayu Palembang" dengan menggunakan indikator yaitu: sudah dapat

mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata, menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru, mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata sesuai ketika berkomunikasi. Bercerita merupakan suatu pemberian pengalaman bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Bercerita suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Tujuan dari bercerita bagi anak adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dengan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya pada orang lain. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di TK Ayu Palembang, terlihat bahwa beberapa kesulitan anak dalam mengembangkan bahasa khususnya melalui bercerita, anak belum mampu menyimak cerita dari guru membuat anak tidak mampu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya kepercayaan diri anak sehingga membuat anak tidak berani untuk bercerita di depan kelas. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Ayu Palembang pada kelompok B belum berkembang secara optimal, hal ini dilihat dari 14 anak, ada 4 anak yang kemampuan bercerita sudah berkembang dengan baik, adapun 10 anak lainnya belum berkembang dalam kemampuan berceritanya.

Adapun indikasi rendahnya kemampuan bercerita pada anak, adanya beberapa anak yang belum bisa memahami cerita yang disampaikan oleh guru, sehingga kurangnya perkembangan bahasa anak di TK Ayu Palembang. Setelah melakukan pengamatan bahwa metode bercerita yang kurang menarik dilakukan membuat anak tidak berantusias mengikuti cerita, kurangnya media, dalam menyampaikan sebuah cerita di depan kelas sehingga tidak menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita tersebut. Dengan demikian, perlu adanya media pembelajaran dalam proses bercerita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menggunakan media mind mapping. Mind mapping merupakan salah satu metode untuk meningkatkan daya ingat anak serta mempermudah anak dalam belajar. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka, ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ayu Palembang".

TINJAUAN PUSTAKA

Bercerita adalah salah satu bentuk kemampuan berbicara. Dalam melatih komunikasi anak kegiatan bercerita mempunyai peranan penting dan merupakan salah satu kompetensi dalam perkembangan bahasa anak. Kemampuan bercerita berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan. Dalam kamus "Besaran Bahasa Indonesia" cerita mempunyai makna yaitu bentuk yang di tuturkan yang membentang proses terjadinya suatu

kejadian atau peristiwa yang dilalui oleh seseorang maupun yang dialami oleh orang lain. Sedangkan menurut Madyawati (2017) Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat, tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode perkembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis sesuai dengan tahap perkembangannya.

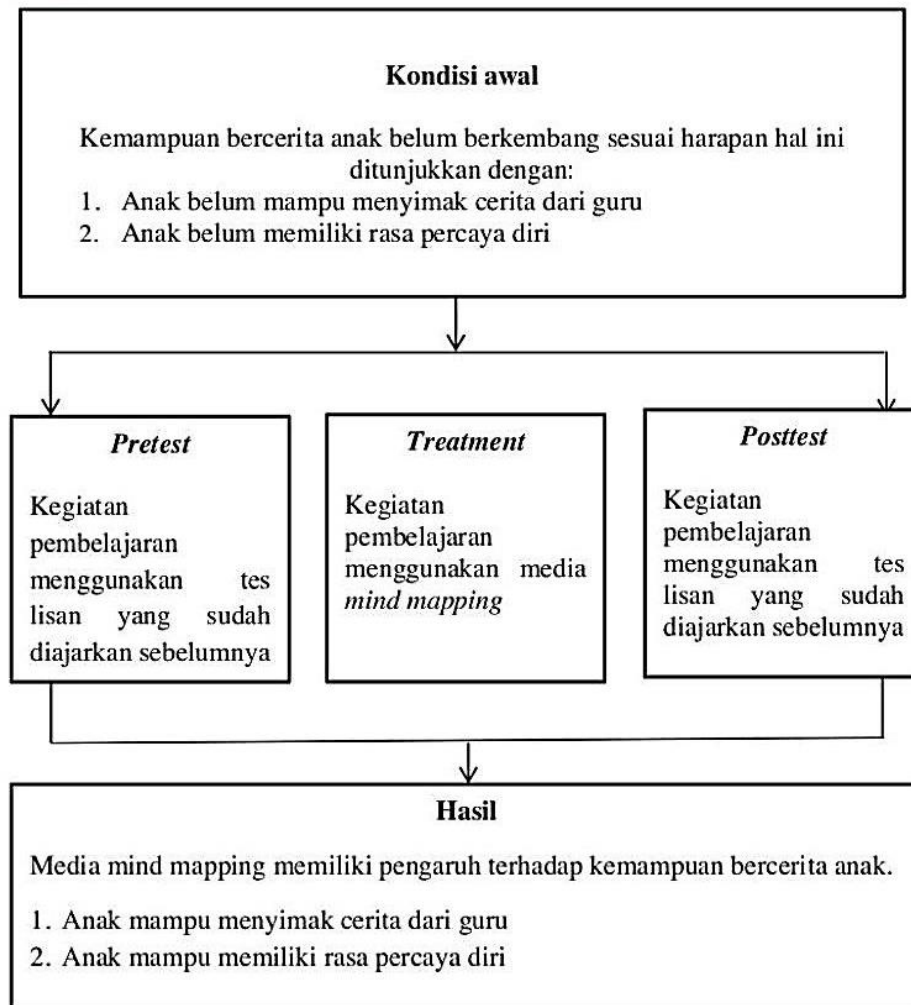
Menurut Lestari (Aprilia dan Nuryani, 2020) Bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara karena bercerita salah satu teknik dari pembelajaran berbicara. Berbicara memiliki beberapa macam bentuk seperti, berbicara berdasarkan gambar, berbicara berdasarkan rangsang suara, berdasarkan wawancara, dan berdiskusi. Dengan begitu anak yang sedang bercerita dapat menambah keterampilan berbicara. Sedangkan menurut Hidayat, dkk (Otto, 2015) Bercerita anak adalah bentuk komunikasi yang menggambarkan bahasa secara lisan, mengomentari suatu hal, dan menceritakan suatu peristiwa yang pernah dialami anak. Sehingga anak dapat berkembang dalam kemampuan bercerita apabila mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain yang disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, juga pengalamannya untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.

Sebelum menjelaskan apa itu media mind mapping penulis mendefinisikan pengertian media menurut Munardi Widiyati dan Adhe (2020) dalam buku "Media Pembelajaran PAUD" menyatakan media adalah pembelajaran sebagai suatu sumber yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak usia dini, yang bisa dilakukan pada sekolah yaitu melalui sebuah media pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa ketertarikan pada anak sesuai prinsip kegiatan pembelajaran pada Taman Kanak-kanak yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain dan kegiatan belajar yang menyenangkan. Sedangkan menurut Arsyad (2020) media adalah alat yang disampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran sehingga dapat mendorong proses belajar anak yang menyenangkan, supaya anak lebih tertarik dalam belajar. Menurut Jalinus (Fitriani dan Taty, 2019) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu pembelajaran yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan-pesan pembelajaran secara terencana sehingga terciptanya lingkungan belajar

yang efektif dan efisien. Mind Mapping merupakan cara untuk menyampaikan informasi ke dalam otak dan kembali ke luar otak. Mind mapping bisa disebut sebuah rute yang digunakan oleh ingatan, membuat kita menyusun fakta dan pikiran sehingga cara kerja otak akan lebih mudah dari pada menggunakan teknik pembelajaran biasa. Menurut Daryanto dan Suryanto (2022) dalam buku "pembeajaran abad 21" menyatakan bahwa mind mapping merupakan cara untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. bentuk mind mapping yaitu seperti peta sebuah jalan yang mempunyai banyak cabang. Sedangkan menurut Shoimin (2020) mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan.

Menurut Sholeka (Mulyanto, dkk. 2016) menyatakan bahwa mind mapping dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi bercerita, mind mapping dapat membantu dalam merumuskan cerita-cerita pengalaman yang telah di alami atau yang orang lain alami. Sehingga mind mapping dapat membantu anak dalam mengingat sebuah ide atau informasi yang dapat meningkatkan kemampuan memori jangka panjang, meningkatkan pembendaharaan kata, untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan untuk memaksimalkan kinerja otak kiri dan otak kanan pada anak. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mind mapping merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi dalam merumuskan cerita-cerita pengalaman yang telah dialami sehingga dapat menghasilkan gagasan-gagasan dengan cara kreatif dalam menceritakan tugas baru. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Seperti yang telah diuraikan tersebut, diharapkan mind mapping memberikan pengaruh terhadap kemampuan bercerita. Dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah

1. Mind mapping metode yang paling gampang untuk meletakkan pesan ke otak dan mengambil pesan ke luar otak.
2. Dengan menggunakan mind mapping hasil belajar anak meningkat.

Hipotesis penelitian, berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: terdapat pengaruh media mind mapping terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Ayu Palembang.

METODOLOGI

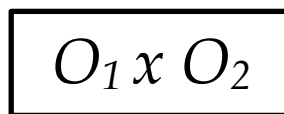
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Pre-Eksperimental Design. Bentuk penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel 14 orang anak Kelompok B2. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis uji-t dengan menguji persyaratan uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis ditindaklanjuti dengan uji t dengan taraf 0,05. Untuk melihat selisih perolehan skor selanjutnya ditindaklanjuti dengan melakukan analisis N- gain

Tabel 1. Klasifikasi N-Gain

Besarnya g	Kategori
$(g) > 0,07$	Tinggi
$(g) \geq (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) \leq 0,3$	Rendah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen yaitu Pre-Eksperimental Design (Non Designs). Bentuk penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Sugiyono (2019). Berpendapat bahwa Pre-Eksperimental Design karena design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Pada desain ini terdapat Pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- O_1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
- O_2 : Nilai pretest (sesudah diberi perlakuan)

Pengaruh Perlakuan $O_1 \times O_2$

Tabel 2. Klasifikasi N-Gain

Besarnya g	Interpretasi
$(g) > 0,07$	Tinggi
$(g) \geq (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) \leq 0,3$	Rendah

Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik yang disebut dengan analisis regresi. Namun sebelumnya dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitasnya terlebih dahulu dan uji hipotesis uji t yang digunakan yaitu paired sample t test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sampe

berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta berasal dari varians yang sama. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

H_0 : mind mapping tidak memiliki pengaruh terhadap Kemampuan Bercerita pada kelompok B TK Ayu Palembang.

H_a : mind mapping memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Berceita pada Kelompok B Di TK Ayu Palembang.

Dengan Kriteria Pengujian Hipotesis yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf sidnifikan (α) =0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a . Dengan Kriteria Pengujian Hipotesis, yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan (α) =0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sebaliknya jika t_{hitung} maka H_a ditolak.

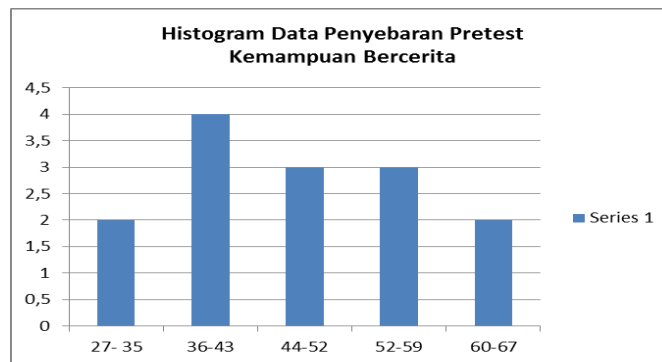
HASIL PENELITIAN

Pemberian Perlakuan (Threatment) dilakukan 3 kali pertemuan. Threatment pertama kegiatan lisan anak memperhatikan guru menjelaskan tentang lingkungan sekolah, dengan kegiatan menebalkan huruf. Jika dilihat dari hasil pretest, yang memiliki kemampuan bercerita tinggi dengan nilai 66,66 dan 62,5 (MDAK dan AJA) ada dua orang anak, yang memiliki nilai tertinggi kedua yaitu 56,25 dan 58,33 (MHL dan MAA) yaitu dua anak. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki nilai tertinggi disebabkan oleh adanya pola asuh orang tua yang tidak membatasi anak untuk bersosialisasi dengan temannya. Anak yang mendapat nilai terendah dengan nilai 27,08 (SDO dan MA), 6 orang anak mendapatkan nilai rendah dengan nilai 27-39. Faktor bahasa, komunikasi dengan teman dan guru di kelas menjadi salah satu hambatan anak sehingga pada awal (pretest) berada pada kategori rendah. Berikut gambaran distribusi frekuensi data pretest kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Ayu Palembang sebelum diberikan perlakuan media mind mapping :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretest Kemampuan Bercerita

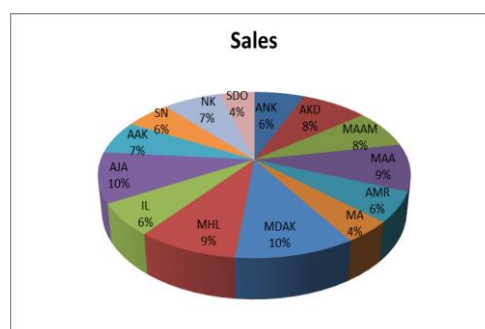
Interval kelas	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
27-35	2	31	62	1.922	3.844
36-43	4	40	160	6.400	25.600
44-51	3	48	144	6.912	20.736
52-59	3	56	168	9.408	28.224
60-68	2	64	128	8.192	16.384
Jumlah	14	239	662	32834	94788

Data pretest distribusi frekuensi kemampuan bercerita anak terendah berada pada interval 27- 35 (2 orang anak) dan interval 60-68 (2 orang anak) Frekuensi nilai tertinggi berada pada interval 36- 43 (4 orang anak). Sebaran nilai digambarkan dalam histogram:



Gambar 2. Diagram Sebaran Data Pretest Kemampuan Bercerita

Gambaran kriteria kemampuan bercerita masing- masing anak berdasarkan diagram batang dan diagram Pie dalam kegiatan pretest:



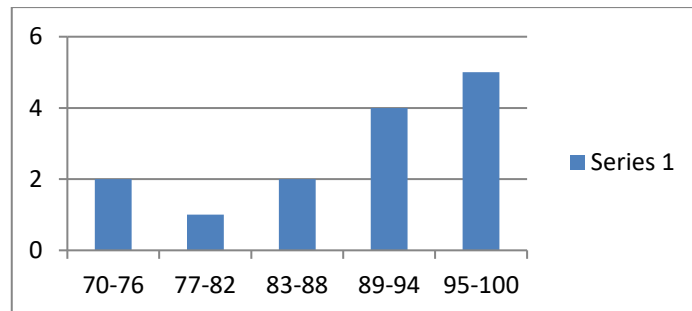
Gambar 3. Diagram Pie Data Pretest Kemampuan Bercerita

Selanjutnya untuk melihat hasil hasil *threatment* 1 hingga *threatment* 4 menggunakan media *Mind Mapping*, kegiatan yang dilakukan anak- anak bercerita secara lisan di depan kelas, guru dan peneliti tidak memberikan penjelasan dan contoh lagi pada anak guru menilai, mengamati inisiatif, keberanian, kemampuan bagaimana anak menyampaikan cerita di depan kelas

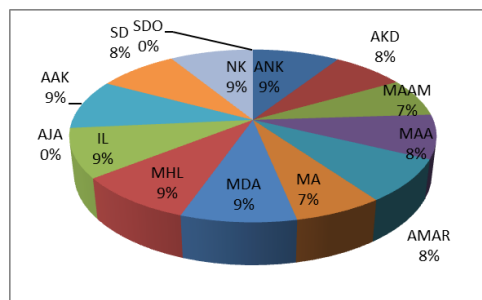
Tabel 4. Distribusi Posttest Kemampuan Bercerita

Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
70 - 76	2	74	140	10.360	20.720
77 - 82	1	80	80	6.400	6.400
83 - 88	2	86	172	14.792	29.584
89 - 94	4	92	368	33.856	135.424
95 - 100	5	98	490	48.020	240.100
Jumlah Σ	14	430	1.250	113.428	432228

Frekuensi hasil kemampuan bercerita anak berdasarkan interval kelas frekuensi nilai terkecil terdapat pada 77-82 sebanyak 1 anak, frekuensi nilai tertinggi dan paling banyak terdapat pada 95-100 sebanyak 5 orang anak. Selanjutnya distribusi hasil posttest kemampuan bercerita disajikan dalam diagram:



Gambar 4. Diagram Peyebaran Data Posttest Kemampuan Bercerita



Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Skor Posttest

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi skor *posttest* di atas dilihat dari nilai dengan jumlah kecil ke jumlah terbanyak pada kelas interval 95-100 dengan jumlah 5 anak, kelas interval tertinggi 95-100 dengan jumlah 5 anak, dan kelas interval terendah 70-76 dengan jumlah 2 orang anak. Hasil pretes dan posttest dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas dan uji t untuk membuktikan hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data Pretest Kemampuan Bercerita Anak
 Nilai $K_m = -0,02$ terletak antara titik $(-1) < K_m < (+1)$ data membuktikan bahwa data berdistribusi normal.
2. Uji Normalitas Data Posttest Kemampuan Bercerita Anak
 Nilai $K_m = 0,08$ terletak pada titik $(-1) < K_m < (+1)$ maka data hasil posttest kegiatan Mind Mapping terhadap kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun TK Ayu Palembang berdistribusi normal.
3. Uji F nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $5,05 < 2,58$ homogen.

Selanjutnya untuk membuktikan bahwa ada peningkatan antara pelaksanaan pretest dan posttest dilanjutnya dengan melihat selisih antar keduanya disajikan dalam Tabel Uji N Gain Kemampuan Bercerita Anak.

Tabel 5. Hasil Kemampuan Bercerita Anak

Kode Siswa	Pre test	Post test	N Gain Skor	Kriteria
ANK	39	97	0,9508196721	Tinggi
AKD	52	81	0,408450742	Rendah
MAAM	47	77	0,5660377358	Sedang
MAA	58	87	0,6904761905	Sedang
AMAR	37	85	0,7619047619	Tinggi
MA	27	70	0,58904109559	Sedang
MDA	66	91	0,735294176	Tinggi
MHL	56	95	0,8863636364	Tinggi
IL	39	97	0,9508196721	Tinggi
AJA	62	97	0,9210526316	Tinggi
AAK	41	100	1	Tinggi
SN	35	89	0,8307692308	Tinggi
NK	45	93	0,8727272727	Tinggi
SDO	27	91	0,8767123288	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terbukti bahwa 10 orang anak kemampuan bercerita kriteria nilai tinggi, 3 orang anak kemampuan bercerita kriteria sedang, dan 1 orang anak kemampuan berceritanya berada pada kriteria rendah.

Tabel 6. Hasil Pretest, Posttest Kemampuan Bercerita

No	Pretest	posttest	d	d ²
1	39	97	-58	3.364
2	37	81	-44	1.936
3	29	77	-48	2.304
4	47	85	-38	1.444
5	41	87	-46	2.116
6	35	70	-35	1.225
7	56	89	-33	1.089
8	39	100	-61	3.721
9	27	97	-70	4.900
10	62	91	-29	841
11	45	91	-46	2.116
12	52	93	-41	1.681
13	66	95	-29	841
14	58	97	-39	1.521
Σ	633	1.250	617	1.706.481

Hasil hitung uji t dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dan dk = 14-13 diperoleh nilai $t_{hitung} = 171,92 > t_{tabel}$ atau 2,26 H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis yang menyatakan media Mind Mapping berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak di TK Ayu Palembang terbukti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Hendarwati, 2015) dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan di TK AISYAH 29 Surabaya yang membuktikan bahwa setelah melalui dua siklus ada peningkatan kemampuan anak dengan rerata 64% pada siklus I dan 76,3% pada siklus II. Kemudian ada peningkatan aktifitas anak pada siklus II 12,4%. Selain dapat meningkatkan aktifitas anak dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan bercerita. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penilaian yang menunjukkan keterampilan bercerita anak pada siklus I diperoleh rerata sebesar 63,5%, dan pada siklus II reratanya 76,6%. Keterampilan bercerita anak meningkat dari siklus I ke siklus II peningkatan mencapai 13,1%. Selanjutnya ditemukan beberapa faktor eksternal turut mempengaruhi kemampuan berbicara anak, ditinjau dari gramatikanya kemampuan berbicara dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena pada dasarnya anak sudah memiliki bekal dari dalam diri (faktor internal) yang harus distimulasi oleh lingkungan. Anak yang tidak distimulasi oleh lingkungan cenderung akan mengalami gangguan dalam kemampuan berbicaranya dan akan berdampak hingga anak dewasa.

Sejalan dengan temuan Hendarwati, (Lestari, 2017) dari Biripsikologi mengungkapkan bahwa faktor yang berkaitan dengan kemampuan berbicara akan dipengaruhi oleh a) Intelegensi anak cerdas mudah untuknya menguasai ketrampilan berbicara, b)disiplin anak yang dibesarkan disiplin cenderung keras

akan lebih sedikit dalam berbicara, c) urutan Kelahiran, d) interaksi komunikasi, e) jenis kelamin umumnya anak laki-laki sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan. Senada dengan temuan ini (Aprillia, 2020) mengemukakan bahwa Saat anak berusia 5 tahun bahasa untuk berkomunikasi mulai berfungsi dan menghasilkan kalimat sesuai kemampuan anak. Pada periode diferensiasi, anak usia 5 tahun dianggap memperoleh bahasa ibu dalam aturan tata bahasa dasar orang dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kalimat pada anak usia 5 tahun dipengaruhi oleh lingkungan dan bahasa Ibu.

Berdasarkan pengamatan (Dinda, 2022) dalam penelitian PTK yang ia lakukan menunjukkan ada ada perkembangan dalam aspek penggunaan simbol, mengklasifikasikan, memahami angka, dan berpikir nalar. Pada siklus I terjadi peningkatan setiap anak, kemudian pada siklus II perkembangan menunjukkan beberapa kognitif yang lebih signifikan. Selanjutnya dukungan dari penelitian lainnya terhadap hasil temuan peneliti adalah dari (Qoyyimah, 2016) bahwa berdasarkan hasil analisisnya dari 6 jurnal berkaitan dengan media metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa dengan rata-rata keterampilan bercerita sebelum diberi perlakuan sebesar 59,4967 dan setelah diberikan perlakuan 78,4033, sehingga dapat meningkat sebesar 18,9467. Hal senada dilakukan (Lauroza, 2019) yang melalui kelas eksperimen bahwa kemampuan bercerita anak dengan buku bergambar setelah dilakukan *threatment* mengalami peningkatan, nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas. Rata-rata nilai angka pada kelas eksperimen 78,64 dan hasil rata-rata kelas kontrol yaitu 69,79.

Hasil analisis nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,2868 > 2,07387$. Kemudian (Arista M. , 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal atau faktor lingkungan lebih mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dilihat dari gramatikanya. Menurutnya anak yang tidak distimulasi oleh lingkungan cenderung memiliki gangguan dalam kemampuan bicarannya baik pada saat usia anak-anak ataupun terbawa sampai anak dewasa. Gramatika anak usia 5-6 tahun harus sudah memiliki struktur kalimat yang lengkap dan benar yang terdiri dari subjek-predikat-objek-keterangan. Penguasaan kosakata yang digunakan anak harus benar sehingga dapat menyusun kalimat yang dapat dipahami oleh lawan bicara. Penelitian tersebut diperkuat pula oleh hasil temuan (Andriana dkk, 2021) ia mendeskripsikan kemampuan anak dalam berbahasa dengan menggunakan metode bercerita. Dalam observasinya ia menemukan banyaknya anak yang belum dapat berbahasa dengan baik dan benar. Menurutnya guru dapat menerapkan cara yang efektif dengan pola belajar anak disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan cerita dalam mengembangkan bahasa pada anak, dapat meningkatkan perkembangan linguistik anak merasa gembira saat mendengarkan sekaligus dapat menceritakan kembali.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan media *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Ayu Palembang. Hal ini terbukti bahwa ada

peningkatan dari hasil pretest dan posttest. Hasil data pretest yang diperoleh yaitu 633. Sedangkan hasil data posttest yang diperoleh yaitu 1.250. selanjutnya dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} = 171,92$ dan didapat $t_{tabel} = 1.771$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Mind Mapping berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Ayu Palembang. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara anak disebabkan karena kemampuan berbahasa atau berbicara anak kurang dilatih, sehingga anak bersifat pasif. Hasil penelitian tersebut direkomendasikan kepada pengguna media mind mapping dapat menjadikan referensi tambahan, untuk pengembangan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan bercerita dan kepada guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dengan menggunakan media alat peraga yang dapat menstimulasi kemampuan bercerita anak dengan baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Selanjutnya penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti lainnya, dan diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran selain Mind Mapping yang dapat melatih kemampuan bercerita, berbahasa dan nalar anak agar menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada 2 dosen pembimbing saya Ibu Dr. Taty Fauzy, M.Pd dan Ibu Mardiana Sari, M.Pd serta Kaprodi saya Melinda Puspita Sari Jaya, M.Pd, begitu juga saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah TK AYU Palembang Ibu Nyau Iftisam, S.Pd beserta para guru yang telah mengizinkan saya serta membimbing saya dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M.N & Nuryani. (2020). Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun:Kajian Psikolinguistik. Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. ISSN: 2527-4058. Hal 30:56. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Amelia,Lina., Mardiana. (2019). Analisis Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Pengenalan tema Diri Sendiri Untuk Stimulasi Multiple Intelegensi di Kelompok B3 TK Cut Mutia Banda Aceh. Jurnal Buah Hati Vol. 6, No. 2, September 86- 97
- Afrina ,A, Penia LO dan Dadan S. (2021). Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vo. 5 No.3 <https://jptam.org>
- Anggraini, Nur Farida. (2016). Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas III SD Kasongan Bantul (Skripsi).<https://core.ac.uk>
- Arista, Mutia. 2020. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak Usia USIA 5-6 Tahun. Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi
- Budyawati, Luh Putu Indah.(2016). Implementasi Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Kelas B Di Paud Sarin Rare Mas Ubud. Pancaran, Vol. 5, No. 3, Hal 1-16.<https://jurnal.unej.ac.id>
- Chandra & Delfi Eliza. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi Vo.4 No. 2. <https://obsesi.or.id> DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.460](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460)
- Dewi Fitriani , Heliati, Wirda R. (2020) Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 247-256 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959
- Ermala, Thamrin, Halida. (2015). Penerapan Mind mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di TK Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran khatulistiwa <https://jurnal.untan.ac.id>. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.vol.4No.11>. ISSN : 2715 - 2723
- Dinda, ANNISA RAHMA (2022). Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Mind Mapping di TK IT Aisyah Way Huwi Lampung Selatan <http://repository.radenintan.ac.id>

- Hendrawati, Endah . (2015).Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Mind Mapping Anak TK Aisyah 29 Surabaya.Jurnal Didaktis Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol 15, No 1 (2015). eissn 2614- 0578 p- issn 1412- 5889. journal.um-surabaya.ac.id
- Lauroza & Sri Hartati. (2019). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di TK Islam Daud Padang Kholifahtulloh Tabing Padang.Vol 6. No. 1. ISSN: 2337- 8301. Universitas Negeri Padang
- Lestari, VU, Sri S, Yulidensi. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. Jurnal Ilmiah Potensia, 2017, Vol. 2 (2), 139-146. DOI.org/10.33369/jip2.2.139-146
- Lestari. Diana. (2017). Pengaruh Penerapan Teknik PAIRED STORY TELLING Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II Palembang. (Skripsi).
- Lestari (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak dalam Berbicara.<https://biropsikologilestari.com>
- Madyawati, L (2022). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak <http://repository.iainkudus.ac.id>
- Mulyatno, M.L, Sujana & Ruri Hafidah. (2016). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B 2 TK Al-Fatah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Sebelas Maret
- Qoyyimah, M, S. Kasiyun, M.T. Hidayat, H.S. Ghufron. (2016). Pengaruh Metode Mind mapping Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa SD p-ISSN 2338-980X Volume 7 nomor 2 Juli 2020 <https://www.researchgate.net> DOI:[10.31316/esjurnal.v7i2.784](https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.784)
- Sandra. (2021). Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gambar Seri Di RA Al Amanah Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Shoimin, Aris. (2020). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Jakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Siti,Masganti, Nurmawati. (2019). Model Pengembangan Karakter Berbasis Mind Mapping Pada Anak Usia Dini Jurnal Agama dan Pendidikan Islam ISSN 1979 9950 (print) | | ISSN 2598 0033 <https://media.neliti.com>,<http://jurnal.umsu.ac.id> DOI: 10.30596/intiqad Vol. 11, No. 2 (Desember 2019

Taty, Fauzi. (2019). Pengaruh Media POP UP BOOK Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang. *Jurnal PERNIK PAUD*, Vol 2 No 2

Taty, Fauzi & Valeri Adventa Tifany Nathani Ela. (2022). The Effectivity Of Mind Mapping As Pre Paration Media For Selection Of Advanced Studies To Higher Education. *Enlighten Journal*. Volume 5 No. 1 (Januari-Juni 2022)., 56-65. <https://dx.doi.org/10.32505/enlighten.V5i1.UniversitasPGRIPalembang>.